

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dinamis terlibat dalam bidang bisnis yang berbeda. Dari dulu, banyak orang yang tertarik dengan pariwisata di berbagai negara di seluruh dunia.¹ Dunia pariwisata merupakan sesuatu yang memiliki dampak penting bagi pembangunan suatu negara. Untuk itulah Indonesia gencar menggarap pengembangan sektor pariwisata berbagai daerah di Indonesia. Dengan adanya produk pariwisata sangat penting untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan dalam pengembangan pariwisata². Pariwisata menjadi salah satu pilarnya perekonomian yang digerakan pemerintah sejak awal kemerdekaan.³ Pemerintah Indonesia mengalami tantangan dan permasalahan dalam menangani sektor pariwisata.⁴

Pariwisata ialah kegiatan suatu negeri yang mempertontonkan diri untuk orang luar dan juga untuk warganya sendiri. Pariwisata ini terjadi karena adanya pergerakan masyarakat untuk mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi daerah baru, mencari lingkungan baru dan melakukan perjalanan setelah bosan dengan aktivitas yang monoton. Dalam kehidupan manusia, pariwisata memegang peranan signifikan, terutama saat berkaitan dengan

¹ H, Kodyat. 1996. *Sejarah dan Perkembangan pariwisata di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Hlm 6

² Azita Yeja Casimeira dkk. *Strategi perkembangan pariwisata bumi sakti alam Kerinci, Kabupaten Kerinci , Provinsi Jambi*. Jurnal. hlm 44.

³ Nita Kurnia Sari Dkk. 2013. *Dewan Tourisme Indonesia Sebagai Penggerak Kepariwisata Nasional Tahun 1957-1961*. Universitas Negeri Surabaya.

⁴ Buku Achmad Sunjayadi. 2019. *Pariwisata di Hindia-Belanda 1891-1942*.

keperluan individu. Henry A. Murray, seorang psikolog Amerika, menjelaskan bahwa orang-orang terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata oleh berbagai motivasi, termasuk keinginan untuk mencapai kesuksesan, menjaga lingkungan, mendapatkan pengakuan, mengekspresikan diri, menunjukkan dominasi, mencari otonomi, mencari pengalaman yang berbeda, mengekspresikan agresi, berinteraksi dengan kelompok, bersenang-senang, meningkatkan pengetahuan, dan mengatasi keterbatasan diri. Pada sisi lain kegiatan pariwisata juga berhubungan dengan kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya manusia sehingga dalam menganalisis sejarah pariwisata tidak lepas dari aspek tersebut.⁵

Menurut Soebiyantoro (2010) Pembangunan infrastruktur di destinasi wisata dan penyediaan sarana transportasi untuk mencapai destinasi wisata tersebut harus mengiringi perkembangan pariwisata di suatu daerah. Pengembangan pariwisata dan pembangunan wilayah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi telah menjadi destinasi pariwisata yang menarik di tingkat lokal, nasional, dan internasional karena fokus pada peningkatan mutu dalam konteks industri pariwisata.⁶

Transportasi bukanlah tujuan utama, tetapi merupakan konsekuensi dari kebutuhan yang muncul dari individu-individu dalam lingkup perkotaan dan wilayah. Kebutuhan akan transportasi dan infrastruktur terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan populasi dan perkembangan aktivitas. Hal ini menjelaskan bahwa

⁵ Achmad Sunjayadi *Pariwisata di Hindia-Belanda 1891-1942*. buku. hlm 2-3

⁶ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. 2012. Hlm 43

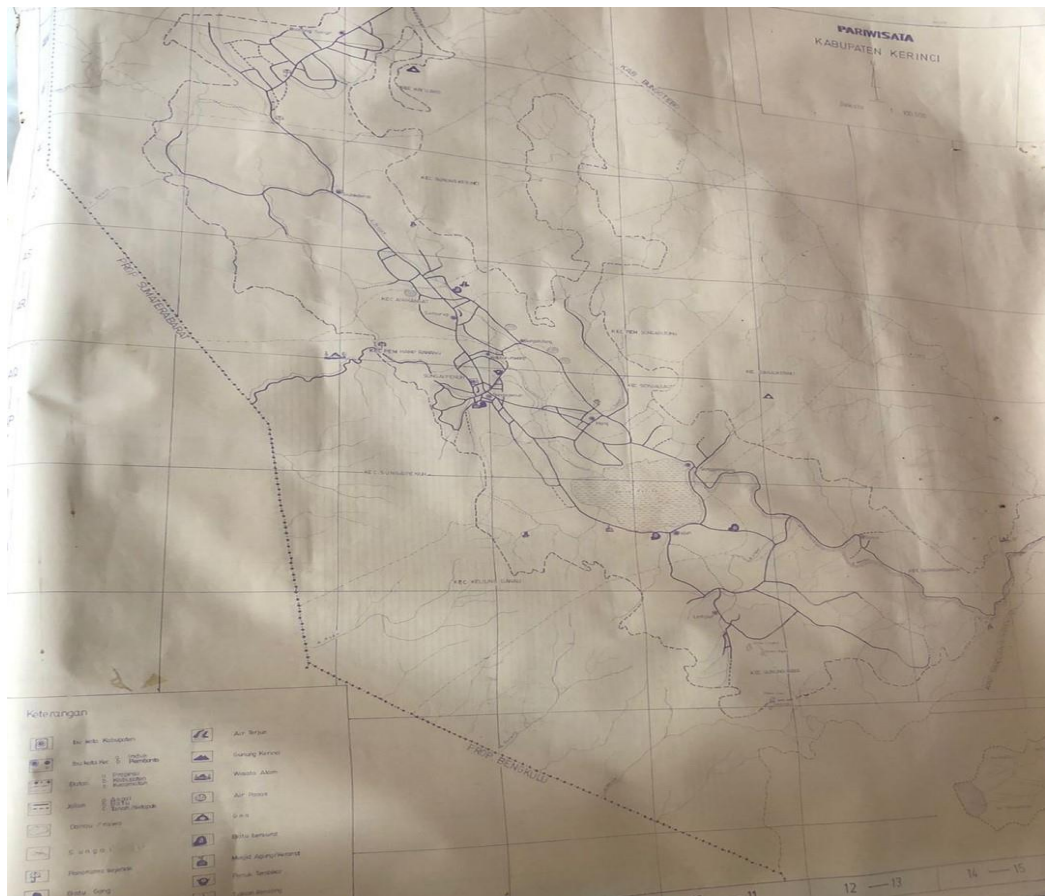
pariwisata dan transportasi perlu diintegrasikan karena transportasi akan mendukung pariwisata sehingga dapat tercapai akses yang baik terhadap pariwisata dan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan.⁷ Kemungkinan jasa wisata alam yang dapat menarik wisatawan dalam dan luar negeri harus dikembangkan. Kabupaten Kerinci juga memiliki bandara untuk menunjang pariwisata yaitu Bandara Depati Parbo. Pembangunan Bandara Depati Parbo bertujuan untuk meningkatkan pariwisata khususnya di Kabupaten Kerinci.⁸

Untuk meningkatkan pembangunan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci mempunyai visi dan misi tahun 2006-2015: Visi Pembangunan Pariwisata Kabupaten Kerinci adalah mewujudkan industri pariwisata di Kabupaten Kerinci yang berdaya saing dan mampu mendukung reformasi perekonomian daerah. Sementara itu, proyek pengembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci adalah upaya yang dilakukan sesuai dengan visi yang ada. Artinya proyek yang akan dilaksanakan disusun dalam kerangka visi global yang mempertimbangkan karakteristik potensi yang ada.⁹

⁷ Okto Risdianto Manullang, *Layanan Transportasi dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kerinci*. Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia. Vol 2019, hlm 126

⁸ Kementerian perhubungan Republik Indonesia, *Interkoneksi <https://dephub.go.id/post/read/menhub--interkoneksi-bandara-sultan-thaha,-bandara-depati-parbo-dan-bandara-muara-bungo-dorong-potensi-wisata-di-jambi>*. Diakses 23/09/23

⁹ Fikri Andre Setiawan (2021). "Peranan dinas kebudayaan dan pariwisata dalam Pembangunan ekowisata di Kabupaten Kerinci". *Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta*. Padang hlm, 43-44.



Gambar 1. 1 Peta Pariwisata Kabupaten Kerinci Tahun 1997

Sumber: perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Kerinci

Pada masa awal kemerdekaan, Kerinci awalnya merupakan bagian dari administrasi di Sumatera Tengah, tepatnya di bawah wewenang keresidenan Sumatera Barat. Namun, pada tahun 1906, pemerintah kolonial Belanda mengeluarkan perintah untuk menggabungkan wilayah Kerinci dan menjadikannya sebagai residen dengan nama Jambi.¹⁰ Dalam sejarahnya Kerinci termasuk dalam wilayah keresidenan Sumatera Barat pada masa Kolonial Belanda sampai tahun 1957.

¹⁰ Fauzan Akhri Afrilian, 2022. Intergrasi Keinci ke dalam wilayah provinsi Jambi 1948-1958. Universitas jambi.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kerinci Nomor 21 Tahun 2005 dan mengacu pada aspirasi masyarakat, diputuskan untuk melanjutkan proses pemekaran Kabupaten Kerinci menjadi Kota Sungai Penuh. Tindakan ini mendapat persetujuan dari DPRD Kabupaten Kerinci melalui Surat Keputusan nomor 09 Tahun 2006 untuk mendukung pembentukan Kota Sungai Penuh. Kota Sungai Penuh kemudian didirikan berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Sungai Penuh yang terdiri dari lima kecamatan, yaitu Kecamatan Sungai Penuh, Kecamatan Hamparan Rawang, Kecamatan Pasisir Bukit, Kecamatan Tanah Kampung, dan Kecamatan Kumun Debai.¹¹

Pemekaran wilayah memberikan dampak yang cukup besar terhadap potensi pariwisata, wilayah Kabupaten Kerinci kehilangan beberapa wisata sejarah yang merupakan aset besar. Dampak lain yang lebih signifikan dari adanya pemekaran Kabupaten Kerinci adalah kehilangan salah satu icon potensi pariwisata sejarah.

Pemekaran wilayah diharapkan menjadi tujuan kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi masyarakat untuk pelaksanaan pembangunan, membangun kemandirian masyarakat, meningkatkan kapasitas dan sumber daya instansi pemerintah, dan meningkatkan tata kelola masyarakat.¹²

¹¹ Adryan dkk (2018). "Pelaksanaan pemekaran daerah Kota Sungai Penuh dari Kabupaten Kerinci dan dampaknya terhadap wilayah pinggiran Kota Sungai Penuh". Universitas Andalas, Padang. Hlm 272

¹² Murniati. (2017). "Analisis dampak pemekaran wilayah terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Kerinci". STIE Sakti Alam Kerinci. Hlm 121-122.

Pemerintah Kabupaten Kerinci merencanakan mengembangkan dunia pariwisata sebagai sumber ekonomi daerah yang memiliki potensi nilai yang baik dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Peningkatan jumlah pusat wisata ini diharapkan akan dibarengi dengan peningkatan PAD industri pariwisata, seiring dengan semakin banyaknya wisatawan yang mengunjungi pilihan atau destinasi wisata lainnya¹³. Otonomi daerah memberikan peluang untuk Kabupaten Kerinci supaya mengembangkan daerahnya melalui pariwisata. Hal ini digunakan oleh pemerintah Negara Indonesia untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui pengelolaan objek wisata.¹⁴

Kabupaten Kerinci banyak dengan tempat wisata yang memiliki banyak kekayaan alam. Seperti adat istiadat, kesenian, kuliner, hingga wisata alam.¹⁵ Adapun wisata dan tradisi di Kabupaten Kerinci yang banyak dikenal masyarakat lokal maupun luar Kabupaten Kerinci yaitu Kawasan danau dan rawa yang merupakan kawasan besar berbentuk mangkok raksasa menjadi sebuah kelemahan karena pencemaran mudah terjadi dan mudahnya penumpukan bahan kimia. Adapun tradisi yang terkenal di Kabupaten Kerinci yaitu Kenduri Sko merupakan tradisi terbesar mengingat besarnya partisipasi dan pendanaan masyarakat. Biaya besar pada masa dulu syaratnya *kbeu sikou breh sratauh*. Tradisi ini sekarang

¹³ Mardianis dkk. 2018. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Kerinci. Jambi. Hlm 55

¹⁴ Fraleo Recky (2017) “Aktivitas Kepariwisataaan di Objek Wisata Danau Kerinci (1999 – 2016)” .Skripsi. Hlm 3

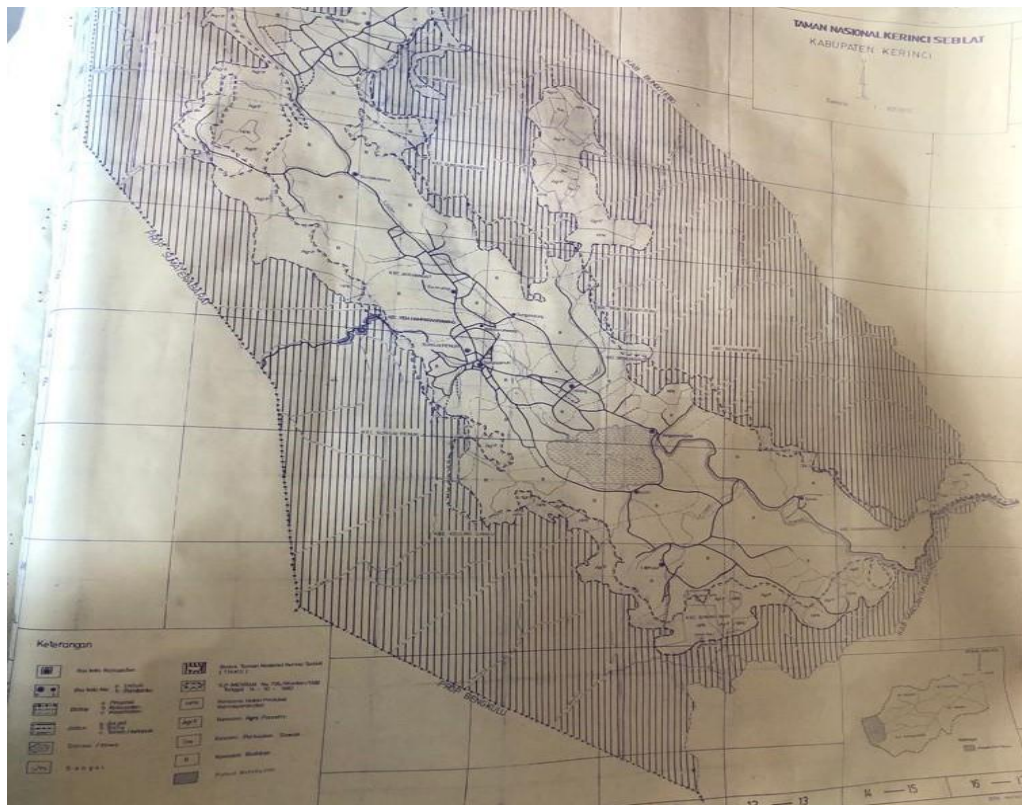
¹⁵ Indonesia.go.id(2019). “Wisata sekepal tanah surga di Kerinci” administrator. Diakses 2 november 2022

tidak lagi dilakukan setahun sekali setiap selesai panen, melainkan biasanya lima atau sepuluh tahun sekali.¹⁶

Namun, terlihat bahwa wilayah yang ada di dalam Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) memiliki potensi besar untuk dijadikan pusat kegiatan rekreasi dan pariwisata. TNKS adalah wilayah lindung yang tersebar di empat provinsi, salah satunya Provinsi Jambi, yang memiliki berbagai daerah dengan potensi alam, budaya, dan sejarah sebagai aset pariwisata. Salah satunya adalah Kabupaten Kerinci, yang berbatasan langsung TNKS, sehingga banyak tempat wisata alamnya terletak di dalam kawasan konservasi ini. Daerah Kerinci memiliki banyak lokasi yang memiliki potensi pengembangan yang signifikan, termasuk lembah, gunung, hutan, danau, mata air panas, gua, dan air terjun.¹⁷

¹⁶ Ricky Aptifive Manik (2021). "Filosofi masyarakat Kerinci dalam Kenduri Sko". Jambi

¹⁷ Ratu Rahmawati. 2021. Potensi Ekowisata Grao Sikai Di Resort Kerinci Selatan Taman Nasional Kerinci Seblat. Universitas Jambi. Hlm 1-2



Gambar 1. 2 Peta Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) 1997

Sumber: perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Kerinci

Sebagai opsi pengganti untuk rekreasi untuk masyarakat Kabupaten Kerinci dan daerah sekitarnya. Kawasan ini menjaga keberlangsungan ekosistem alam dengan menggabungkan nilai-nilai budaya dalam pengembangan pariwisata, yang memiliki potensi untuk mengembangkan rekreasi alami berdasarkan warisan budaya asli masyarakat Kerinci.¹⁸

¹⁸ Febrian Miandy, Hadi Susilo Arifin. "Rencana pengembangan dan pengelolaan lanskap kawasan obyek wisata Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Jambi. Jurnal lanskap Indonesia | vol 2 no 1 2010

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci seharusnya fokus pada peningkatan dan pengembangan Danau Kerinci sebagai objek wisata.¹⁹ Dalam mengembangkan Danau Kerinci sebagai destinasi wisata, terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Peran penting Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci dalam pengembangan kawasan wisata Danau Kerinci harus ditekankan, karena hal ini dapat menjadikannya sebagai tujuan wisata utama Kabupaten Kerinci. Dinas tersebut telah aktif mempromosikan dan memasarkan berbagai tempat wisata di sekitar Danau Kerinci.

Tanda-tanda ini dapat dilihat melalui sejumlah acara atau pameran yang digelar untuk mengedarkan serta mempromosikan produk wisata. Selain itu, dinas pariwisata telah mendistribusikan brosur di berbagai lokasi ramai dengan tujuan agar masyarakat banyak yang tahu tentang tempat wisata Danau Kerinci. Tindakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang objek wisata Danau Kerinci dan bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan untuk memberi kontribusi pada ekonomi Kabupaten Kerinci.²⁰

Dalam pembangunan dan pengembangannya, pemerintah daerah tidak hanya mengerjakan perencanaan atau pengembangan Danau Kerinci saja, tetapi juga bekerjasama dengan pemerintah kota dan pemerintah pusat. Wisata Danau Kerinci dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah, namun belum berjalan secara maksimal dan komprehensif. Masih banyaknya pemerasan oleh oknum

¹⁹ Oskar Febrial. (2022). Pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, hlm 8

²⁰ Monica Adna Putri (2022). Peran dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kerinci dalam mengembangkan objek wisata Danau Kerinci untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Universitas Jambi. Jambi. Hlm 9

yang tidak bertanggung jawab di tempat wisata Danau Kerinci yang akan merugikan pengunjung dan membuat mereka merasa tidak nyaman saat ke Danau Kerinci.²¹ Berdasarkan latar belakang diatas sehingga menarik untuk diteliti, maka itu peneliti memberikan judul skripsi ini yaitu : **Perkembangan Pariwisata Di Kabupaten Kerinci Tahun 1957-2008.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci tahun 1957-2008?
2. Bagaimana pengaruh pariwisata terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat di Kabupaten Kerinci tahun 1957-2008?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menetapkan batasan masalah untuk menghindari ketidakjelasan dalam penelitian yang dijalankan. Ruang lingkup penelitian ini mencakup sektor pariwisata di Kabupaten Kerinci. Batasan waktu penelitian ini dimulai pada tahun 1957, karena saat itu Kabupaten Kerinci menjadi bagian dari Provinsi Jambi, dan segala aktivitas pariwisata di Kabupaten Kerinci menjadi bagian dari pariwisata Provinsi Jambi. Penelitian ini berakhir pada tahun 2008, sebab pada tahun tersebut, terjadi pemekaran yang memecah wilayah tersebut menjadi dua bagian, yakni Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, yang berdampak pada penurunan aktivitas pariwisata di Kabupaten Ker-

²¹ *Ibid* Monica Adna. Hlm 8

inci. Data pendukung penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan kajian jurnal. Batasan geografis penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Kerinci.

1.4 Tujuan dan manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci tahun 1957-2008.
2. Mengetahui pengaruh pariwisata terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat di Kabupaten Kerinci tahun 1957-2008.

Adapun Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci dari tahun 1957-2008
2. Secara praktis untuk memperkaya wawasan atau informasi bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui tentang perkembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci tahun 1957-2008
3. Untuk menjadi tugas akhir dalam rangka untuk memperoleh gelar serjana setara (S1) serjana Humaniora

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah rangkuman yang disusun secara terstruktur mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan²². Untuk mengarahkan penulisan ini, peneliti telah melakukan penelitian yang komprehensif melalui beberapa sumber pustaka. Hasil riset tersebut

²² Dudung Abdurrahman, metologi penelitian sejarah islam, (Yogyakarta:ombak 2011), hlm,128

menunjukkan bahwa ada sejumlah kajian yang telah dilakukan, dan hingga saat ini belum ada tulisan yang menyelidiki secara mendalam sejarah perkembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci. Meskipun demikian, penulis menemukan beberapa tulisan yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam memahami sejauh mana aspek-aspek yang akan dibahas dalam tulisan ini.

Pertama skripsi yang di tulis oleh Riki Satria Jaya, Universitas Andalas (2017). yang berjudul “*Sejarah Wisata Alam Di Kota Painan 2000-2015*”. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat semakin meningkat dari tahun ke tahun, yang menunjukkan peningkatan minat para wisatawan. Peningkatan ini terjadi karena destinasi pariwisata yang ditawarkan telah menjadi lebih umum dan rutin dikunjungi oleh para wisatawan. Dampak positif dari perkembangan pariwisata juga dirasakan oleh masyarakat Painan, yang awalnya merupakan komunitas sederhana, berubah menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pariwisata dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan jenis pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumen terkait pengembangan pariwisata, akan tetapi dengan pembahasan yang berbeda. Hal yang membedakan dari penelitian penulis yaitu penelitian ini lebih memfokuskan tentang sejarah wisata di wilayah painan yang dimana mengalami kenaikan jumlah kunjungan di wilayah painan, yang membuat wilayah painan yang semula merupakan perkampungan biasa menjadi tempat wisata, sedangkan peneliti memfokuskan tentang perkembangan pariwisata di wilayah Kabupaten Kerinci.

Kedua skripsi yang di tulis oleh Sutan M Situmorang. Universitas Negeri Medan (2012). yang berjudul “*Objek Wisata Kebun Binatang Simalingkar B Dalam Kajian Sejarah Pariwisata Tahun 2005-2011*”. Dalam pengelolaannya, Kebun Binatang menerapkan strategi khusus yang mencakup perawatan, layanan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan penyediaan fasilitas sebagai bagian dari upaya pengembangan wisata, dengan salah satunya melibatkan kegiatan promosi. Di aspek ekonomi, pembangunan Kebun Binatang di Wilayah Kelurahan Simalingkar B memberikan dampak positif terhadap lapangan pekerjaan warga setempat. Hal ini terlihat dari banyaknya warga Kelurahan Simalingkar B yang terlibat dalam proyek tersebut, menciptakan peluang kerja. Meskipun penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas topik pariwisata, fokus penelitian penulis berbeda. Penelitian ini lebih mengkhhususkan diri pada sektor ekonomi pariwisata yang terkait dengan Kebun Binatang Simalingkar B, sedangkan penelitian peneliti akan lebih mengeksplorasi perkembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci dengan sudut pandang yang berbeda.

Ketiga buku yang ditulis Achmad Sunjayadi diterbit tahun 2019 berjudul “*Pariwisata di Hindia-Belanda 1891-1942*”. Membahas tentang menunjukkan lahirnya pariwisata Indonesia di masa kolonial, dari 1891 sampai 1942, dan menggambarkan peran berbagai pihak dalam perkembangan itu, termasuk praktisi perhotelan, pegawai pemerintah, jurnalis sampai pendeta, termasuk juga tentu saja orang Indonesia sendiri. Persamaan buku diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pariwisata, Akan

tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Hal yang membedakan dari buku ini yaitu buku ini lebih memfokuskan membahas tentang Pariwisata di Hindia-Belanda dari tahun 1891-1942. Dan juga membahas tentang organisasi-organisasi yang pernah didirikan pada tahun 1916-1937. Sedangkan penulis membahas tentang Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kerinci dari tahun 1957-2008.

Keempat skripsi yang di tulis Dini Yulianti. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro tahun 2020 tentang “*Dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat*”. Hasil penelitian mengidentifikasi komponen pengembangan pariwisata, yang mencakup atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan layanan wisata. Dalam konteks pengembangan Pantai Tanjung Setia, ditemukan bahwa dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, terutama Pekon Tanjung Setia. Dampak yang signifikan pada masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah peluang usaha yang terbuka, termasuk dalam bidang kuliner, penginapan, layanan laundry, toko peralatan surfing, toko souvenir, toko kelontong, penyewaan motor, dan jasa pemandu wisata. Meskipun penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas topik pariwisata, perbedaannya adalah fokus penelitian penulis lebih terfokus pada dampak pengembangan pariwisata di Pantai Tanjung Setia, sementara peneliti lebih memusatkan perhatian pada perkembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci dengan pendekatan yang berbeda.

Kelima skripsi yang di tulis Susiyati, Universitas Negeri Semarang (2018). yang berjudul “*Strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal*”. Hasil penelitian menunjukkan objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal Jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan, namun pengelolaannya masih belum optimal dan fasilitas yang tersedia masih terbatas. Dampak positif dari perkembangan objek wisata terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya adalah peningkatan pendapatan mereka. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta pengisian kuesioner. Meskipun penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti keduanya membahas topik pariwisata, namun fokusnya berbeda. Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada jumlah kunjungan dan dampak positifnya terhadap ekonomi masyarakat di Pantai Muarareja Indah, Kota Tegal. Sementara itu, peneliti akan lebih mengeksplorasi perkembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci dengan pendekatan yang berbeda.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ialah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti.²³ Dalam penelitian ini, teori sosial budaya digunakan sebagai alat untuk menjelaskan realitas atau fenomena sosial. Teori ini berperan sebagai alat analisis terhadap fenomena sosial yang diamati. Aspek sosial mengacu pada struktur yang memiliki fungsi yang berbeda, saling berhubungan, dan bekerja bersama-sama menuju

²³ Ali Muhidin Sumbas, *panduan praktis memahami penelitian* (bandung; penerbit pustaka setia, 2011),19.

tujuan yang sama. Sementara itu, budaya adalah konsep yang luas. Dalam konteks sosiologi, budaya mencakup semua ide, keyakinan, perilaku, dan produk yang dihasilkan bersama-sama oleh suatu kelompok dan membentuk cara hidup mereka.²⁴

peran penting dalam perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat setempat. Secara ekonomi, keberhasilan pariwisata sangat tergantung pada sejumlah faktor, seperti kelestarian lingkungan, kebersihan destinasi, iklim yang ramah, keramahan masyarakat, dan harmoni multikultural. Namun, tak jarang beberapa destinasi mengalami kesulitan dalam menjaga daya tarik mereka sebagai tujuan wisata unggulan. Loyalitas wisatawan merupakan informasi berharga yang berdampak pada kesinambungan bisnis pariwisata. Kesinambungan destinasi pariwisata sangat bergantung pada tingkat kunjungan berulang, yang pada dasarnya lebih ekonomis dibandingkan dengan usaha untuk menarik wisatawan baru. Oleh karena itu, hubungan yang kuat antara loyalitas wisatawan profitabilitas merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan industri pariwisata.²⁵

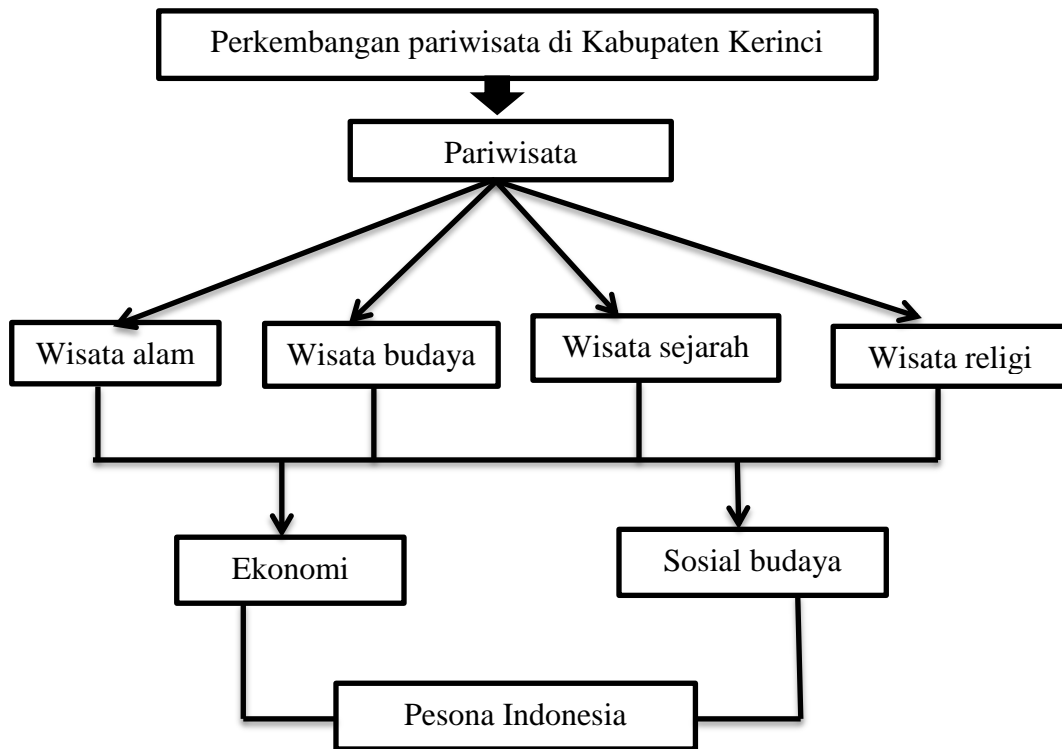
Pengembangan pariwisata memberikan kesempatan bagi penduduk lokal untuk mendapatkan berbagai manfaat yaitu: (1) daya tarik dari destinasi wisata, termasuk citra yang dibayangkan oleh pengunjung; (2) fasilitas yang ada di destinasi wisata, mencakup akomodasi, restoran, hiburan, dan tempat rekreasi; serta (3) kemudahan akses ke destinasi wisata. Selain aspek ekonomis, produk pariwisata juga memiliki dimensi sosial, psikologis, dan alamiah

²⁴ Dr. Muhammad Syawaludin. Teori sosial budaya dan methodenstreit

²⁵ Ibid Hlm 74

Kecantikan pemandangan alam seperti gunung, pantai, hutan, dan lautan adalah pelayanan alamiah. Dalam konteks ini, tidak dapat diabaikan berbagai produk pariwisata yang berbentuk barang, seperti makanan, minuman, atau oleh-oleh yang sangat dibutuhkan oleh para wisatawan. Barang dan jasa dalam keseluruhannya, atau beberapa di antaranya, adalah hal-hal yang dapat ditawarkan oleh masyarakat lokal kepada para pengunjung. Penggunaan barang dan jasa, baik yang berasal dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial dan budaya, dapat memiliki dampak baik secara biologis, ekonomi, maupun sosial-budaya.²⁶

²⁶ Ibid, Hlm. 164



Gambar 1. 3 Bagan Kerangka konseptual

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang merupakan serangkaian prinsip yang digunakan untuk mengumpulkan sumber sejarah secara sistematis, mengevaluasi mereka dengan kritis, dan menyajikan hasil penelitian dengan cara yang terstruktur. Metode sejarah melibatkan empat tahap utama dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) heuristik, yang melibatkan pengumpulan sumber-sumber sejarah; (2) kritik atau analisis, di mana sumber-sumber tersebut dinilai dan disaring; (3) interpretasi, yang mengarah pada pemahaman dan penafsiran terhadap informasi dalam sumber-sumber se-

jarah; dan (4) historiografi, yang merupakan proses penulisan sejarah berdasarkan temuan dari tahap-tahap sebelumnya.²⁷

A. Heuristik

Langkah awal dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan sumber-sumber sejarah. Pengumpulan sumber sejarah dalam penelitian ini merujuk pada sumber-sumber yang dianggap sebagai sumber primer. Data primer adalah jenis data utama yang diperlukan dalam penelitian dan diperoleh secara langsung dari sumbernya atau dari lokasi objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, dan wawancara dengan individu yang secara langsung mengalami peristiwa sejarah yang menjadi fokus penelitian. Di sisi lain, data sekunder adalah jenis data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder juga dapat berarti data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan dengan topik penelitian dan digunakan sebagai pendukung dalam analisis penelitian.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan artikel dan jurnal sebagai data pendukung. Pendekatan ini dilakukan dengan cara yang terpisah untuk memastikan bahwa peneliti tidak mengalami kebingungan saat memanfaatkan sumber-sumber yang telah diperoleh. Sumber-sumber yang dikumpulkan meliputi

²⁷ Hadi Oktama, *Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015*, repository.upi.edu, Hlm. 25

²⁸ Rezal Setiawan. *Tabuh sebagai alat komunikasi di desa Koto Majidin tahun 1967-2000* (Jambi 2021) skripsi, hlm 17

berbagai karya peneliti sebelumnya dalam bentuk makalah dan skripsi, serta berbagai penelitian lainnya.²⁹

B. Kritik Sumber

Tahapan ini merupakan proses penelitian dan seleksi sumber-sumber sejarah dengan pendekatan yang kritis. Dalam tahap ini, peneliti melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Dalam kritik eksternal, peneliti mengevaluasi sumber-sumber sejarah dengan cermat. Sebelum penulis dapat memanfaatkan semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan, pemeriksaan yang ketat dilakukan. Kritik eksternal merujuk pada penelitian mengenai asal usul sumber, yaitu proses pemeriksaan catatan atau bahan sumber itu sendiri untuk memastikan bahwa semua informasi yang mungkin terdokumentasi dengan baik. Penulis melakukan kritik eksternal untuk memeriksa sumber sejarah berdasarkan dua hal pertama dan untuk memastikan otentisitas serta integritas sumber tersebut sebaik mungkin.³⁰

C. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah upaya untuk memahami dan menjabar hubungan antara berbagai fakta sejarah sehingga dapat membentuk kesatuan yang kohesif dan bermakna.³¹

²⁹ Ibid, rezal setiawan. hlm 18

³⁰ Muhammad Bintang Rifkialdy (2020). *Pasukan Belanda divisi 7 Desember : pemulihan kekuasaan di Jawa Barat tahun 1947-1950*. Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm 31

³¹ Celia Alisa Puspita. (2015). *Peranan perkebunan karet jalupang terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Cipeundeuy Kabupaten Subang (1991-2009)* . Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Hlm 35.

D. Historiografi atau penulisan sejarah

Historiografi adalah langkah penyusunan hasil penelitian sehingga membentuk sebuah kesatuan yang lengkap dalam format skripsi. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan tulisan yang koheren dan terstruktur dengan baik. Dengan demikian, tujuannya adalah untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dalam hal keakuratan dan kebenarannya.³²

Jadi historiografi dapat disimpulkan adalah proses menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

1.8 Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun secara sistematis yang terdiri dari tiga bab, dimana setiap bab memiliki karakteristik yang berbeda namun masih dalam pembahasan. Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan dalam proposal ini, penulis akan menjabarkan sistematika.

BAB I : Pendahuluan

- (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Ruang Lingkup Penelitian, (4) Tujuan dan Manfaat Penelitian, (5) Tinjauan Pustaka, (6) Kerangka Konseptual, (7) Metode Penelitian dan (8) Sistematika Penelitian.

BAB II : Gambaran umum wilayah Kabupaten Kerinci.

- (1) Keadaan geografis, (2) Sosial budaya, (3) Demokrasi.

³² Ibid hlm 35

BAB III : Sejarah perkembangan pariwisata di daerah Kerinci

BAB IV : Pengaruh pariwisata terhadap ekonomi dan sosial budaya di Kabupaten Kerinci

(1) Dampak Sosial, (2) Dampak ekonomi, (3) Dampak budaya

BAB V : Penutup

(1) Kesimpulan dari analisis hasil penelitian, dan (2) Saran-saran pemasyarakatan yang diteliti.